

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja (usia sekolah) yang diserahkan kepadanya (sekolah) agar mempunyai kemampuan kognitif dan kesiapan mental yang sempurna dan berkesadaran maju yang berguna bagi mereka untuk terjun ke masyarakat, menjalin hubungan sosial, dan memikul tanggung jawab mereka sebagai individu maupun bagi makhluk sosial.¹ Pendidikan adalah proses pemberian pengalaman kepada peserta didik untuk mengasah pengetahuan kognitifnya. Pendidikan juga diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan suatu lembaga pendidikan kepada peserta didik untuk tujuan mendidik, memberdayakan, dan perubahan tingkah laku. Pendidikan yang ditujukan untuk proses perubahan peserta didik bukan hanya meliputi pendidikan dalam artian umum, tetapi juga dalam pendidikan Islam.

Pendidikan Islam merupakan proses pendekatan manusia kepada tingkat kesempurnaan dan mengembangkan kemampuannya. Pendidikan Islam dengan upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik pada level akal, perasaan maupun perbuatan. Dari pengertian tersebut dapat diambil sebuah makna bahwa pendidikan bertumpu pada tiga unsur. Pertama, proses dalam aktivitas pendidikan dengan mengembangkan, mendorong, dan mengajak peserta didik untuk lebih maju dari kehidupan sebelumnya. Kedua, usaha dalam proses pendidikan berlandaskan pada nilai-nilai luhur dan mulia. Ketiga, upaya pendidikan menjurus pada kognitif (akal), afektif (perasaan), dan psikomotorik (perbuatan).² Ketiga upaya tersebut sangat berkaitan erat dengan perilaku atau respon yang dihasilkan oleh perlakuan yang akan diterapkan kepada peserta didik. Dengan upaya perlakuan yang tepat akan memberi dampak pada

¹ Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2015), 30.

² Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011), 25-26.

penanaman perilaku baik bagi peserta didik, seperti halnya kedisiplinan.

Perilaku merupakan cerminan konkret yang tampak dalam sikap, perbuatan dan kata-kata sebagai reaksi seseorang yang muncul karena adanya pengalaman, proses, pembelajaran, dan rangsangan dari lingkungannya.³ Sedangkan disiplin adalah kepatuhan dan ketaatan dari dalam diri seseorang yang menyatu dan muncul dalam kehidupan sehari-hari yang terjadi dan terbentuk dari proses pembinaan.⁴ Disiplin merupakan alat dan sarana untuk membentuk, mengendalikan dan menciptakan pola perilaku seseorang karena adanya kesadaran batin bahwa yang dilakukan itu bermanfaat bagi diri dan lingkungan. Disiplin terbentuk oleh empat kekuatan, yaitu mengikuti dan menaati peraturan, adanya kesadaran diri, hasil proses pendidikan, dan hukuman dalam rangka pendidikan.⁵

Perilaku disiplin adalah suatu refleksi nyata dari sebuah kepatuhan yang ada dalam diri seseorang, yang mampu menjadi kendali diri sendiri dan lingkungan. Kesadaran diri akan manfaat dari disiplin juga diperlukan untuk membentuk pola perilaku seseorang. Perilaku disiplin dalam belajar dapat melatih seorang siswa untuk bisa mengendalikan diri, menghargai dan menaati segala peraturan dan tata tertib di madrasah. Perilaku disiplin tentunya membutuhkan suatu dorongan atau motivasi yang menjadikan seseorang dapat menjalankan perilaku disiplin.

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.⁶ Motivasi belajar merupakan sebuah nilai dan hasrat untuk belajar.⁷ Motivasi belajar dapat dibangkitkan, ditingkatkan, dan dipelihara dari kondisi luar, seperti penyajian pelajaran oleh guru dengan media bervariasi, metode yang tepat, komunikasi yang dinamis, dan sebagainya.⁸ Motivasi atau minat belajar, merupakan keinginan yang ada dari seorang

³ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), 64.

⁴ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 31.

⁵ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 34.

⁶ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 60.

⁷ Raymond J. Wlodkowski & Judith H. Jaynes, *Motivasi Belajar* (Jakarta: Cerdas Pustaka, 2004), 6.

⁸ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 73.

individu. Dengan adanya minat belajar, siswa dapat dengan mudah untuk dapat mengatur waktu belajarnya dengan maksimal. Dengan kata lain, siswa dapat memotivasi dirinya sendiri. Motivasi belajar diperlukan setiap siswa agar mampu menyerap apa yang dipelajari secara maksimal sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. W.J.S. Purwadaminta berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Adapun belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yaitu perubahan tingkah laku. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan – kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.⁹

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹⁰ Prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.

Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi, dan dari hasil evaluasi dapat memperlihatkan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam prestasi belajar seseorang. Dengan adanya motivasi belajar, dapat menumbuhkan semangat dalam belajar sehingga mampu menghasilkan prestasi belajar yang baik. Selain itu kedisiplinan juga menjadi faktor yang penting terhadap prestasi belajar. Dengan

⁹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 138.

¹⁰Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), 75.

disiplin, aktivitas belajar seseorang menjadi tertata, tugas selesai tepat waktu, sehingga prestasinya akan meningkat. Dengan demikian, baik disiplin maupun motivasi belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Aqidah Akhlak juga sebagai salah satu mata pelajaran di madrasah yang dapat memberikan pengalaman, peranan, dan pengetahuan bagi siswa. Hasil dari pembelajaran Aqidah Akhlak pun sangat dipengaruhi oleh motivasi dari siswa. Keberhasilan pembelajaran siswa dapat terwujud jika dalam dirinya ada kemauan dan dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa memiliki semangat dan keinginan untuk belajar.

MTs NU Ibtidaul Falah merupakan madrasah yang berwawasan islami namun juga tidak melupakan pengetahuan umumnya. Dengan selalu mempertahankan kualitas pendidikan baik umum maupun agama, madrasah ini berupaya meningkatkan prestasi belajar siswa dengan penerapan perilaku disiplin dan pemberian motivasi belajar. Penerapan perilaku disiplin ini sangat erat kaitannya dengan pelajaran aqidah akhlak yaitu adanya akhlak atau kepribadian yang dimiliki siswa.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nu Ibtidaul Falah¹¹ terjadi penurunan tingkat prestasi belajar siswa. Banyaknya pelajaran muatan lokal yang ada di madrasah tsanawiyah menjadikan pihak madrasah kurang memperhatikan tingkat prestasi belajar siswa, sehingga terjadi penurunan tingkat prestasi belajar siswa yang terjadi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Dengan banyaknya mata pelajaran muatan lokal pada madrasah Tsanawiyah swasta, mata pelajaran PAI khususnya Aqidah Akhlak hanya mendapatkan alokasi waktu sebanyak 2 jam pelajaran setiap minggunya. Dari hal tersebut diperlukan adanya perilaku disiplin dan motivasi belajar yang dapat memicu keberhasilan prestasi belajar siswa. Dapat kita ketahui bahwa pada anak kelas VII merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa remaja awal, di mana masa ini adalah masa anak mulai mengekspresikan dirinya dan meluapkan emosi yang ada pada dirinya meskipun masih terlihat beberapa watak anak-anaknya.

¹¹ Drs. Rif'an, wawancara oleh peneliti kepada kepala madrasah MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, 17 Februari 2019.

Begitupun dengan semangat belajar dan tingkat disiplin anak pada masa ini juga mengalami naik turun. Dengan semangat belajar anak yang naik turun perlu adanya motivasi yang lebih dari guru. Dengan adanya motivasi pada anak kelas VII yang masih ada perwatakan anak-anak, dapat membuat anak termotivasi untuk lebih semangat dalam belajar dan mendapatkan prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan asumsi yang telah diuraikan diatas, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut tentang masalah tersebut yang tertuang dalam judul **”Pengaruh Perilaku Disiplin dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh perilaku disiplin terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus?
2. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus?
3. Adakah pengaruh perilaku disiplin dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui adanya hubungan perilaku disiplin terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.
2. Untuk mengetahui adanya hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.
3. Untuk mengetahui adanya hubungan perilaku disiplin dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada

mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat, diantaranya adalah :

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penulisan ini sebagai bagian dari usaha untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan di jurusan Tarbiyah pada umumnya dan program studi Pendidikan Agama Islam khususnya.
 - b. Sebagai bahan yang dapat digunakan sebagai acuan pada penelitian selanjutnya dengan tema yang sama dan dengan data yang lebih luas.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi peserta didik, dapat mendorong peserta didik untuk menerapkan perilaku disiplin dan meningkatkan motivasi belajar guna mencapai prestasi belajar yang maksimal.
 - b. Manfaat bagi guru, sebagai masukan kepada guru agar senantiasa memberikan inovasi melalui sumbangsih dalam proses pembelajaran sebagai usaha untuk peningkatan perilaku disiplin, motivasi dan prestasi siswa.
 - c. Manfaat bagi sekolah, dapat digunakan sebagai pembaharuan pendidikan di sekolah, dapat digunakan untuk perbaikan dalam proses pembelajaran, dan dapat meningkatkan kualitas out put sekolah..
 - d. Manfaat bagi peneliti, dengan harapan dapat memperluas cakrawala ilmiah peneliti dan dapat digunakan sebagai bekal calon guru.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian diperlukan sistematika penulisan yang baik dan melalui aturan atau tata cara penulisan. Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini, maka disusun suatu sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Awal, pada bagian awal meliputi :

Halaman judul, Halaman Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan Munaqosyah, Halaman Pernyataan, Abstrak, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, dan Daftar Gambar.

2. Bagian Isi, meliputi :
 - BAB I : PENDAHULUAN
Bab ini akan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
 - BAB II : LANDASAN TEORI
Bab ini akan membahas mengenai kajian teori terkait judul yang berisi tentang Perilaku Disiplin, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis Penelitian.
 - BAB III : METODE PENELITIAN
Bab ini terdiri dari Jenis dan Pendekatan Penelitian, Populasi dan Sampel, Identifikasi Variabel, Variabel Operasional, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.
 - BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Bab ini akan membahas hasil penelitian yang berisi tentang Gambaran Obyek Penelitian, Analisis Data yang berisi : 1. Uji Validitas, 2. Uji Reliabilitas, 3. Uji Prasyarat, 4. Uji Hipotesis, dan Pembahasan.
 - BAB V : PENUTUP
Bab ini berisi tentang simpulan dalam penulisan skripsi dan saran-saran yang dapat bermanfaat.
3. Bagian Akhir
Pada bagian ini meliputi: Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.